

Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di Sekolah Dasar

Susi Sundari

Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

Email: susizeazea@gmail.com

Abstract

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 2 Srimulyo. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas II SDN 2 Srimulyo yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model *Picture and Picture*. Pada tahap prasiklus, sebanyak 7 siswa (35%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 55. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 siswa (70%) dengan nilai rata-rata 70. Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 90. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang disusun dan dianalisis secara sistematis dapat membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Srimulyo.

Keywords: hasil belajar matematika; *Picture and Picture*; penelitian tindakan kelas; sekolah dasar; nilai tempat bilangan.

Abstrak

The low learning outcomes of mathematics in elementary school students can be influenced by the learning process that does not actively involve students and the use of learning models that are not in accordance with the characteristics of student development. This research aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the *Picture and Picture* learning model in grade II students of SDN 2 Srimulyo. The research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles, with each cycle including the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 grade II students of SDN 2 Srimulyo consisting of 7 male students and 13 female students. The research data was obtained through observation and learning outcome tests, then analyzed descriptively by comparing the percentage of completeness and the average score of learning outcomes at the preliminary stage, cycle I, and cycle II. The results of the study showed an increase in mathematics learning outcomes after the implementation of the *Picture and Picture* model. In the preliminary stage, as many as 7 students (35%) achieved completeness with an average score of 55. In the first cycle, the number of students who achieved completeness increased to 14 students (70%) with an average score of 70. Furthermore, in the second cycle, all students (100%) achieved completeness with an average score of 90. The improvement shows that the use of image media that is systematically compiled and analyzed can help students understand the concept of value where numbers are while increasing student involvement in the learning process. Thus, the use of the *Picture and Picture* learning model can improve the math learning outcomes of second grade students at SDN 2 Srimulyo.

Kata Kunci: Math learning outcomes; *Picture and Picture*; classroom action research; elementary school; place value scores.

Pendahuluan

Perkembangan sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Andrean 2020). Oleh hal ini pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemajuan bangsa dan menciptakan pembangunan yang berkualitas, pendidikan juga sangat berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berbudaya, berkarakter, serta dapat bersaing secara global. (Muharrami dkk. 2023). Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk perkembangan seseorang dan akan menjadi bekal bagi generasi yang akan mendatang. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terarah sebaiknya dimulai pada saat tingkat sekolah dasar karena pada jenjang ini pendidikan akan menjadi landasan penting bagi keberhasilan pada tahap berikutnya. (Rahimah, 2022).

Faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pelaksanaan pembelajaran yang berencana dan berkelanjutan (Andrean 2025). Proses tersebut harus terus berjalan meskipun menghadapi berbagai rintangan, baik dari dalam maupun dari luar, seperti dalam keterbatasan fasilitas yang ada, perubahan aturan yang tidak menentu, serta perkembangan teknologi yang terus maju. Berbagai tantangan inilah yang harus dimanfaatkan sebagai Kesempatan agar menciptakan pembaharuan di dunia pendidikan. Dalam proses ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan mengajarnya agar terus memenuhi tuntutan serta perkembangan pendidikan di era modern. (Karomah dan Jannah 2026).

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan memperoleh ilmu keterampilan, sikap, serta pemahaman melalui lingkungan yang ada di sekitarnya. Proses ini dilakukan dengan menerima, memahami, dan menerapkan informasi baru untuk meningkatkan kemampuan individu masing-masing. Pembelajaran biasanya berlangsung di sekolah dengan melalui pengalaman, belajar mandiri, maupun interaksi antar teman-teman, serta terjadi secara terus-menerus dengan proses sepanjang Hidup. Menurut Mansur dalam (Lokat et al., 2022) Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keaktifan serta kreativitas peserta didik dalam upaya memiliki sikap serta perilaku yang positif. Dalam proses ini metode pembelajaran berperan sangat penting untuk membantu guru menyampaikan informasi serta materi dengan lebih baik, mudah, dan efektif. (Falah dkk. 2024). Melalui kegiatan belajar mengajar ini

diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara logis yang penting bagi perkembangan pendidikan dan kehidupannya sehari-hari. (Prihandoko 2025).

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh proses pembelajaran peserta didik dan dilihat dari pencapaian akademik belajarnya. Keberhasilan suatu proses belajar dapat ditunjukkan melalui perubahan serta kemampuan peserta didik dalam meningkatkan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penilaian atau ujian yang diberikan guru (Yandi dkk. 2023). Penilaian atau hasil belajar ini digunakan guru sebagai ukuran dalam proses pembelajaran. Capaian tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran biasanya semakin maksimal usaha belajar yang dilakukan maka akan semakin baik hasil yang dicapai sehingga hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pendidikan (Fernando dkk. 2024).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan karena sangat penting dalam proses perhitungan dan pengukuran. (Nurjanah dkk. 2026). Matematika merupakan ilmu dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika di sekolah dasar tidak hanya menekankan materi tetapi melatih juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Hal ini sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. (Banowati dkk. 2023).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas II SDN 2 Srimulyo pada mata pelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi target yang diharapkan. Banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM serta tidak memahami penuh materi yang disampaikan guru. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dalam penggunaan metode/ model pembelajaran yang kurang tepat serta tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa kelas II masih berada di tahap berpikir konkret sehingga harusnya proses pembelajarannya melalui kegiatan yang menarik,

interaktif, serta menggunakan media nyata untuk mempermudah siswa memahami konsep. Namun metode yang digunakan guru belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakter siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, yang menekankan pemakaian media visual serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan penggunaan model ini, diharapkan keaktifan siswa meningkat, pemahaman materi menjadi lebih baik, dan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Srimulyo dapat meningkat. (VIVI 2026).

Model pembelajaran *Picture and Picture* Merupakan metode yang memanfaatkan gambar sebagai bentuk media utama dalam proses pembelajaran, Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan cara penyusunan gambar secara runtut dan aktif. Berbagai bentuk penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam segi pengetahuan maupun dalam segi berpikir kritis. (Wikarya dan Yogiarni 2025). Model *Picture and Picture* terbukti efektif karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) penggunaan gambar berurutan sebagai rangsangan nyata yang membantu imajinasi siswa, (2) aktivitas menyusun gambar yang melatih kemampuan berpikir logis dan runtut, (3) pembelajaran yang aktif karena siswa terlibat langsung dalam mengamati, berdiskusi, dan mengurutkan gambar, serta (4) media gambar yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. (Nabila dkk. 2026).

Metode Penelitian

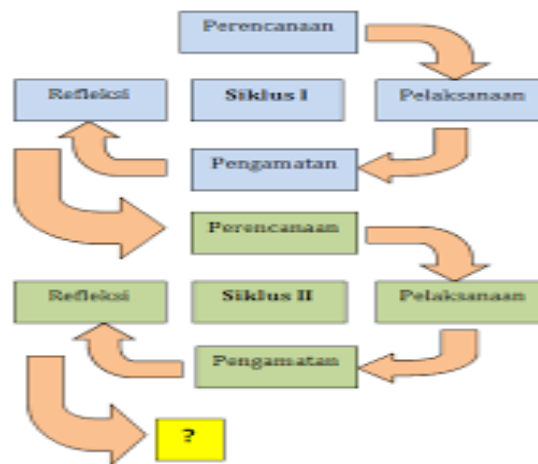
Peneliti menjalankan studi ini dalam format penelitian tindakan kelas. Pendekatannya tidak dibatasi pada satu metode saja, melainkan menggabungkan unsur kualitatif dan kuantitatif. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama yang mengendalikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, perancangan instrumen, pelaksanaan di lapangan, pencatatan data, analisis hasil, penarikan kesimpulan, hingga penyusunan laporan akhir. (Purba 2026).

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Srimulyo yang terletak di Dusun Srimulyo, Desa Bangun Harjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera

Selatan. Subjek dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas II SDN 2 Srimulyo yang berjumlah 20 dengan 13 perempuan dan 7 laki-laki.

Pada penelitian tindakan kelas ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti mengikuti pola siklus. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua putaran, di mana setiap putaran mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini disajikan ilustrasi tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat (Badara dkk. 2026).

Gambar 1. Tahap pelaksanaan PTK



Perencanaan tindakan meliputi seluruh langkah pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP, termasuk penyiapan materi, media, metode, dan soal evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran di kelas sesuai skenario yang telah dibuat. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan dan pencatatan selama proses pembelajaran serta pengumpulan data melalui hasil tes atau ulangan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan langkah selanjutnya jika tujuan belum tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum tindakan dimulai kondisi awal kelas masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara guru hanya menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan begitu saja tanpa adanya aktivitas yang membuat siswa terlibat langsung pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan banyak siswa yang tampak bingung saat Pelajaran dimulai apalagi pada saat mereka diminta untuk menjelaskan materi tersebut anda hanya diam tidak berbicara mereka kesulitan

membedakan mana puluhan mana satuan akibatnya nilai akan lebihnya pun rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa pada kegiatan pra siklus ini peneliti memberi soal tes sebelum siklus berikutnya berlangsung tujuannya agar Untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat menjadi acuan pada siklus berikutnya. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Belajar Pra siklus

No	KKM	Jumlah siswa	Persentase (%)	KET
1	≥ 75	7	35%	Tuntas
2	< 75	13	65%	Tidak tuntas
Rata-rata		55		

Pada awal pra siklus nilai siswa belum mencapai tingkat yang memuaskan dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang lulus KKM itu pun hanya 35% sisanya 13 siswa masih belum mencapai nilai KKM nilai rata-rata dari pra siklus adalah 55 masih jauh dari target yang di harapkan. Beberapa siswa masih pasif serta hanya menunggu instruksi dari guru guru juga terlalu sibuk dalam menjelaskan di depan kelas sehingga membuat kondisi kurang membimbing anak-anak secara individual dalam mengerjakan soal kondisi seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan diperlukan pendekatan baru yang melibatkan siswa secara aktif untuk itu peneliti akan melakukan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I yang akan mendatang.

Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 5 Mei 2026 pada pelajaran matematika dengan materi mengenal nilai tempat bilangan persiapan yang dilakukan guru adalah dengan menyusun RPP guru juga mengumpulkan gambar-gambar yang cocok sesuai dengan materi yang akan dipelajarkan Selain itu guru membuat lembar observasi yang nantinya akan dipakai untuk melihat Bagaimana aktivitas siswa serta guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*. Guru terlebih dahulu menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai tempat bilangan, kemudian siswa diminta mengamati gambar tersebut secara seksama. Selanjutnya, siswa secara berkelompok menyusun gambar sesuai urutan yang benar berdasarkan konsep puluhan dan satuan. Setelah itu, siswa mendiskusikan hasil

susunan gambar dan menganalisis maknanya. Jika terdapat hal yang belum dipahami, siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperjelas pemahaman (Safitri 2024). Pada tahap akhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 2

Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	KKM	Jumlah siswa	Persentase (%)	KET
1	≥ 75	14	70%	Tuntas
2	< 75	6	30%	Tidak tuntas
Rata-rata		70		

Dilihat dari data yang tertulis pada tabel 2 penerapan model *picture and picture* sudah cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya hanya 7 orang siswa atau 35% yang tuntas KKM pada kegiatan siklus 1 meningkat menjadi 14 siswa atau 70% dengan rata-rata yang naik dari 55 ke 70. Nilai tersebut memang sudah baik dari sebelumnya tetapi masih ada 6 orang siswa yang nilainya di bawah KKM sehingga target tersebut belum mencapai nilai ketetapan klasikal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran yaitu sebagian siswa masih belum terbiasa dalam mengikuti pelajaran menggunakan model *picture and picture* ada yang masih kesulitan dalam menyusun gambar sesuai dengan urutan serta beberapa siswa juga belum aktif dalam diskusi kelompok

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2026 dengan materi Mengenal Nilai Tempat Bilangan. Pada tahap persiapan, guru membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, media gambar, dan LKPD yang digunakan selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah yang hampir sama seperti siklus I menggunakan model *Picture and Picture*. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang dengan susunan anggota yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Selanjutnya, siswa mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai tempat bilangan, kemudian

mendiskusikan dan menganalisis gambar tersebut bersama kelompoknya. Hasil diskusi dituangkan ke dalam LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Begitu diskusi kelompok selesai dilakukan setiap kelompok bergilir maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka sementara kelompok yang lain bisa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi dibalik itu semua guru terus membimbing serta mengamati guru memperhatikan siswa yang aktif menjawab yang serius dalam berdiskusi serta yang berani berbuka suara menanggapi hasil dari presentasi kelompok lain.

Tabel 3

Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	KK M	Jumlah siswa	Persentase (%)	KET
1	≥ 75	20	100%	Tuntas
2	< 75	0	0%	Tidak
tuntas				
Rata-rata		90		

Pembelajaran Pada siklus 2 menunjukkan angka yang benar-benar jauh pada siklus sebelumnya, semua siswa dari 20 orang anak nilainya di atas KKM dengan ketuntasan 100% tidak ada yang tertinggal serta rata-ratanya naik signifikan menjadi 90. Peningkatan ini tidak terjadi tanpa alasan Pada siklus 2 anak-anak sudah semakin paham cara belajar memakai gambar mereka jadi lebih rajin mengamati serta berani berbicara pada saat diskusi dan tidak canggung dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Suasana di dalam kelas pun menjadi lebih hidup dan berwarna siswa tampak lebih menikmati kegiatan belajarnya serta mereka menikmati proses belajar mereka tidak merasa matematika itu membosankan bahkan beberapa anak menjadi berminat mengikuti mata pelajaran ini.

Tabel 4

Hasil belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	HASIL BELAJAR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Tuntas	35%	70%	100%
2	Tidak Tuntas	65%	30%	0%
	Rata-rata	55	70	90

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 2 srimulyo penerapan model pembelajaran *picture and picture* terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi mengenal tempat bilangan sebelum melakukan tindakan ketetapan belajar siswa mencapai 30% begitu menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus 1 angka itu naik menjadi 70% naik secara signifikan tetapi belum maksimal kemudian dilakukan refleksi pada siklus II pada siklus ini semua benar-benar berubah ketuntasan mencapai 100% tidak ada satupun siswa yang tertinggal semua nilainya di atas KKM dengan rata-rata 90. Perubahan presentase nilai siswa dari 35% ke 100% ini bukan semata-mata hanya angka tetapi juga beberapa siswa yang tadinya mengalami kesulitan memahami materi nilai tempat dan bilangan kini jauh lebih mudah memahami dengan bantuan model *picture and picture* jadi bisa dibilang model *picture and picture* memang cocok diterapkan untuk materi ini di kelas II.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata Senada dengan kajian Komara Fajriah dkk mereka juga mencoba menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IVB SDN 136 Pekanbaru dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada studi tersebut rata-rata nilai siswa pada siklus 1 mencapai 77,3 dan terus naik pada siklus II sehingga mencapai 85 angka-angka tersebut memperkuat keyakinan bahwa model pembelajaran *picture and picture* konsisten memberikan dampak baik bagi siswa di sekolah dasar (Kuamba dkk. 2022). Menurut (Maulidasari dan Novianti 2022) Pada penelitian tersebut siklus pertama 3 anak dari 30 siswa dinyatakan tuntas angka ini masih jelas sangat jauh dari nilai KKM tapi Pada siklus kedua situasinya berbalik jumlah siswa terus naik melonjak signifikan menjadi 27 orang yang mencapai nilai ketuntasan banjakan ini membuktikan bahwa penerapan unsur semakin optimal suasana pelajaran di SD Negeri 10 Salatiga terasa lebih kondusif serta artinya tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Srimulyo pada materi nilai tempat bilangan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Perubahan tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga

terlihat dari perubahan keterlibatan, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus, kondisi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep nilai tempat bilangan masih relatif rendah. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau 65% lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas juga masih berada pada angka 55. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar nilai tempat secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan posisi angka pada bilangan, khususnya dalam menentukan angka yang menempati tempat satuan dan puluhan. Kesulitan tersebut semakin terlihat ketika siswa hanya memperoleh penjelasan secara verbal dan simbol angka tanpa memperoleh representasi konkret atau visual yang dapat membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami.

Selain permasalahan pada aspek kognitif, kondisi prasiklus juga menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan belum menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat atau berdiskusi dengan teman. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan model *Picture and Picture*. Model ini dipandang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah karena memanfaatkan gambar sebagai media visual sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, mengurutkan, dan menjelaskan hubungan antargambar berdasarkan konsep yang sedang dipelajari.

Penerapan model *Picture and Picture* pada siklus I mulai menunjukkan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 35% pada prasiklus menjadi 70%, atau dari 7 siswa menjadi 14 siswa yang mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 55 menjadi 70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam proses pembelajaran mulai membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan. Siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan verbal dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengamati representasi visual dan menggunakannya dalam memahami posisi angka pada suatu bilangan.

Perubahan pada siklus I juga tampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Ketika gambar digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, perhatian siswa menjadi lebih terarah. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Dengan demikian, penggunaan model Picture and Picture tidak hanya berfungsi sebagai variasi penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan konkret.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Masih terdapat 6 siswa atau 30% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pada tahap awal belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam memberikan penjelasan yang lebih terstruktur, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat suatu angka.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Pada tahap ini, seluruh siswa yang berjumlah 20 orang atau 100% telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas juga meningkat secara signifikan menjadi 90. Jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 35 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 65 poin persentase. Dibandingkan dengan siklus I, ketuntasan belajar juga meningkat dari 70% menjadi 100%, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 70 menjadi 90. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak terlepas dari proses pembelajaran yang semakin terstruktur dan familiar bagi siswa. Setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I, siswa mulai memahami pola kegiatan yang harus dilakukan. Mereka menjadi lebih terbiasa mengamati gambar, mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalamnya, menghubungkan gambar dengan konsep nilai tempat, serta mendiskusikan

jawaban bersama teman. Kebiasaan tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak hanya berkaitan dengan penggunaan gambar, tetapi juga dengan terbentuknya pengalaman belajar yang berulang dan semakin terarah.

Penggunaan gambar dalam model Picture and Picture memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa memahami materi nilai tempat bilangan. Konsep nilai tempat pada dasarnya bersifat abstrak bagi siswa kelas II karena siswa harus memahami bahwa posisi suatu angka menentukan nilai yang dimilikinya. Melalui bantuan gambar dan aktivitas pengelompokan atau pengurutan, konsep tersebut dapat direpresentasikan secara lebih konkret dan visual. Siswa memperoleh kesempatan untuk melihat hubungan antara angka, posisi angka, dan nilai yang diwakilinya. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan siswa pada penjelasan verbal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model Picture and Picture tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada aspek proses pembelajaran. Selama tindakan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan dan memahami konsep. Keterlibatan tersebut penting dalam pembelajaran matematika karena pemahaman konsep tidak cukup dibangun melalui hafalan, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengonstruksi pemahamannya melalui aktivitas yang bermakna.

Dari perspektif pembelajaran, hasil tersebut menunjukkan bahwa model Picture and Picture memiliki potensi untuk menjembatani konsep matematika yang abstrak dengan representasi yang lebih konkret dan mudah diamati oleh siswa. Penggunaan gambar juga memungkinkan guru memberikan stimulus yang dapat memunculkan pertanyaan dan diskusi. Ketika siswa diminta mengamati, membandingkan, mengurutkan, dan menjelaskan gambar, mereka secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengomunikasikan pemahamannya. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini dapat dipahami

sebagai hasil dari interaksi antara penggunaan media visual, keterlibatan aktif siswa, bimbingan guru, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan pada setiap siklus.

Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan hasil belajar siswa menunjukkan pola peningkatan yang konsisten. Pada prasiklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 35% dengan nilai rata-rata 55. Setelah penerapan model *Picture and Picture* pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 70% dengan nilai rata-rata 70. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata-rata 90. Pola tersebut memperlihatkan bahwa penerapan tindakan secara bertahap disertai refleksi pada setiap siklus memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan model *Picture and Picture* dalam penelitian ini bukan semata-mata disebabkan oleh penggunaan gambar, melainkan oleh bagaimana gambar tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Gambar menjadi efektif ketika digunakan sebagai stimulus untuk mengamati, mengidentifikasi, mengurutkan, berdiskusi, dan menjelaskan konsep. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan gambar agar tidak berhenti pada aktivitas melihat, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses konstruksi pemahaman siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah 20 siswa. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan keberhasilan tindakan pada konteks kelas yang diteliti dan belum dapat secara langsung digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah dasar. Namun demikian, temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa model *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika, khususnya untuk materi yang membutuhkan bantuan representasi visual seperti nilai tempat bilangan.

Dengan demikian, penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran matematika kelas II SDN 2 Srimulyo menunjukkan adanya perbaikan baik pada aspek proses maupun hasil belajar. Model tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual bagi siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 55 pada prasiklus menjadi 70 pada siklus I dan 90 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 35% menjadi 70% dan akhirnya 100%, memperkuat temuan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat bilangan.

Simpulan dan Saran

Bersasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran matematika khususnya materi mengenai tempat bilangan penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus-siklus 1 dan siklus 2. Pada awal pra siklus lintasan belajar siswa hanya mencapai 35% dengan rata-rata 55 Kemudian pada siklus 1 menerapkan model Peter and picture meningkat menjadi 70% dengan rata-rata 70 nilai ini belum sesuai dengan ketetapan klasikal serta dilakukan perbaikan pada siklus 2 nilainya meningkat secara optimal menjadi 100% dengan rata-rata 90. Dapat kita lihat bahwa penerapan model *picture and picture* mampu meningkatkan pemahaman keaktifan serta hasil belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik serta melibatkan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami melalui media gambar dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 2 SDN 2 srimulyo.

Melalui kegiatan tersebut berkaitan dengan strategi serta pengembangan hasil belajar siswa disarankan agar guru dapat menggunakan model *picture and picture* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai akademik siswa khususnya pada materi yang bersifat konkret seperti matematika dasar. Guru juga diharapkan harus mampu lebih kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran Selain itu siswa juga diharapkan lebih berani serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi agar memahami

Daftar Pustaka

- Andrean, Seka. 2020. "DEVELOPING STRATEGIES AND EVALUATION OF HOTS-BASED LEARNING ON THEMATIC LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL." *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 4 (2): 64–76. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.05>.
- Andrean, Seka. 2025. "21st Century Education Reform in Facing the Challenges of the Times in the Era of Disruption." *Metodik Didaktik* 21 (1): 67–77. <https://doi.org/10.17509/md.v21i1.88262>.
- Badara, Aris, Asrun Lio, dan Muhammad Rifa'ie. 2026. *Penelitian Tindakan Kelas: dari Konsep hingga Praktik*. PT. Nas Media Indonesia.

- Banowati, Eka Nanda, Alvita Rizki Maula, dan Diana Ermawati. 2023. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (21): 860–69.
- Falah, Andy Makarim, Muhammad Sholeh, Rema Puspita, dkk. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (2): 279–84.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2 (3): 61–68.
- Karomah, Uli, dan Siti Roudhotul Jannah. 2026. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12 (01): 156–66.
- Kuamba, Gebriani, Fabyana I. Tamboto, dan Patricia H. Supit. 2022. "Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi." *matematika* 1 (7).
- Maulidasari, Maulidasari, dan Novianti Novianti. 2022. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture." *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 3 (2): 90–94.
- Muharrami, Fadhilah, M. Iswantir, Salmi Wati, dan Muhiddinur Kamal. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukittinggi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 9766–77.
- Nabila, Putri Fajar, Aida Fitri, dan Hasniyati Hasniyati. 2026. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI GAROT KABUPATEN ACEH BESAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (01): 81–90.
- Nurjanah, Dea Ilma, Rayi Siti Fitriani, dan Acep Ruswan. 2026. "Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar." *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6 (1): 86–95.
- Prihandoko, Yogi. 2025. "MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PANCA KELAS IV SDN TELUK DALAM 9." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (03): 251–65.
- Purba, Frikson Jony. 2026. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS 2*. BACA DISINI MEDIA INTERNASIONAL.
- Rahimah, Radiansyah. t.t. *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PBL, NHT, DAN PICTURE AND PICTURE*.
- Safitri, Marida. 2024. "Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V MIN Aek

Nabara Kabupaten Padang Lawas.” Preprint, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- VIVI, PARERA. 2026. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG.” Preprint, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Wikarya, Ade, dan Tiara Yogiarni. 2025. “SYSTEMATIC REVIEW: EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PICTURE OF PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11 (01): 231–36.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. 2023. “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (1): 13–24.